

Analisis Faktor yang mempengaruhi Perusahaan Sektor Perbankan melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik Periode 2019-2023

Maria Anjeli Hutagaol¹, Duma Megaria Sihite², Nia Angelia³

^{1,2}Universitas Methodist Indonesia⁻¹mariaanjelinasantikahutagaol@gmail.com

²dumamegariaelisabeth@gmail.com

³Universitas Prima Indonesia

⁻³niaangelia@unprimdn.ac.id

Abstract- This research aims to determine the analysis of factors that influence banking sector companies in changing public accounting firms. The type of data used in this research is secondary data in the form of annual financial reports (annual reports) from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method uses descriptive statistical analysis and logistic regression analysis with a population of 40 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling resulted in 16 companies that met the sample criteria using the purposive sampling method. The data obtained was then processed using IBM SPSS 26 analysis tool. The results of this study indicate that partially management change does not significantly influence the change of public accounting firms. Similarly, company growth does not significantly influence the change of public accounting firms, and company size research also does not significantly influence the change of public accounting firms. The independent variables influence the change of the dependent variable by 7.5% and the remaining 92.5% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: Management Change, Company Growth, Company Size and Change of Public Accounting Firms

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* baik dari pihak eksternal maupun pihak internal (Hery, 2016). Jumlah pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut haruslah adil, dapat diandalkan, dan tidak menipu sehingga bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (revisi 2019), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemegang saham.

Salah satu yang kasus yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu Bank Bukopin. Kasus ini menyangkut Bank Bukopin, yang merevisi laba bersihnya tahun 2016 tercatat sebesar 1,8 triliun tetapi pada tahun 2017 perusahaan melaporkan laba sebesar 183,53 miliar dalam laporan keuangan. Manajemen Bukopin mengatakan perubahan itu terjadi karena adanya pencatatan pendapatan dari bisnis kartu kredit yang bersifat curang. Regulator bursa saham mengumumkan bahwa sanksi akan dikenakan jika ditemukan perbedaan signifikan antara laporan keuangan lama dan yang direvisi (Detik Finance, 2018). Setelah kejadian tersebut, perusahaan melakukan pergantian auditor karena KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja tidak menemukan bukti penipuan saat mencatat penerimaan kartu kredit. Pada tahun 2017, Bank Bukopin menugaskan jasa audit kepada KAP Purwantono, Sunkoro dan Surja (EY). Menyusul kejadian tersebut, pada tahun 2018 Bank Bukopin memutuskan untuk mengganti auditornya dengan menunjuk Amir Abadi Yusuf, Aliant, Mawar, dan rekan (RSM) dengan penanggung jawabnya Saptoto Agustomo (Detik Finance, 2018).

Perusahaan melakukan pergantian KAP karena pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan proses dimana sebuah perusahaan atau organisasi mengganti akuntan publik yang sebelumnya bertanggung jawab atas audit dan laporan keuangan mereka yang

disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari pihak perusahaan ataupun auditor. Proses pergantian KAP ini harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk menjaga independensi dan profesionalisme dalam hubungan antara klien dan auditor (Tria, 2015). Perusahaan yang melakukan pergantian KAP harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti biaya, waktu, dan dampak terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada kasus yang terjadi di Bank Central Asia (BCA) yaitu mempertahankan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dalam periode 2019-2023 yang berkelanjutan tanpa melakukan rotasi sebagaimana direkomendasikan dalam praktik tata kelola perusahaan. Secara bersamaan, bank tersebut juga memilih untuk mempertahankan struktur manajemen yang ada tanpa melakukan pergantian pada jajaran eksekutif kunci. Kebijakan retensi ini menimbulkan pertanyaan terkait independensi audit dan praktik tata kelola perusahaan. Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dalam jangka waktu yang panjang dapat berpotensi mengurangi objektivitas dalam proses audit keuangan. Hal ini bertentangan dengan prinsip rotasi auditor yang bertujuan untuk meminimalkan risiko familiaritas yang berlebihan antara auditor dan entitas yang diaudit. Selain itu, kontinuitas manajemen tanpa adanya pergantian berkala dapat menyebabkan kurangnya perspektif baru dan inovasi dalam pengambilan keputusan strategis. Struktur manajemen yang statis juga memiliki risiko terbentuknya pola pikir yang homogen, yang dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan tantangan industri. Meskipun terdapat argumen bahwa kontinuitas dapat memberikan stabilitas, praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara stabilitas dan pembaruan, baik dalam fungsi audit maupun manajemen (Wijaya dan Susanto, 2021).

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen tidak selalu disertai dengan perubahan kebijakan perusahaan dalam hal penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik. Ini menunjukkan bahwa kebijakan serta laporan akuntansi dari Kantor Akuntan Publik sebelumnya masih dapat diintegrasikan dengan kebijakan manajemen yang baru melalui proses negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu, manajemen yang baru mungkin tidak merasa perlu untuk mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan yang baru, selama kinerja Kantor Akuntan Publik yang diusulkan oleh manajemen sebelumnya dianggap baik dan memenuhi harapan manajemen yang baru (Nur Lutfiana, 2014).

Pertumbuhan Perusahaan juga salah satu faktor perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik. Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya. Sebuah perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan memiliki rasio utang tinggi serta situasi keuangan yang tidak stabil biasanya akan memilih KAP yang memiliki independensi tinggi. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur serta mengurangi kemungkinan terjadinya sengketa hukum (Puspitasari, 2023).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik dimana apabila besarnya ukuran perusahaan maka diperlukan auditor yang kompeten dalam memeriksa laporan keuangan entitas tersebut. Hal ini disebabkan jumlah cabang, unit ataupun perusahaan anak yang mempengaruhi laporan keuangan entitas tersebut. Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi meningkat, dan membuat prinsipal misalnya kreditor semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan agen yaitu pemilik dan manajer. Keadaan ini secara potensial memicu pergantian ke KAP yang lebih independen. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan melakukan pergantian KAP (Murdiauwati, 2015).

Peneliti memilih judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Sektor Perbankan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik" dengan variabel independen berupa pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Sektor perbankan merupakan industri yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dan diatur oleh regulasi yang ketat, sehingga keputusan mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki implikasi signifikan terhadap kepercayaan investor dan stabilitas keuangan. Fenomena pergantian KAP

pada perusahaan perbankan sering terjadi dan mengundang pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mendorong, menjadikan penelitian ini relevan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada. Variabel independen yang dipilih memiliki signifikansi teoritis dan praktis; pergantian manajemen sering membawa perubahan strategi dan preferensi dalam pemilihan auditor, pertumbuhan perusahaan mencerminkan dinamika bisnis yang dapat memengaruhi kebutuhan audit, sementara ukuran perusahaan berkaitan dengan kompleksitas operasional dan kemampuan finansial dalam memilih KAP. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bermakna pada literatur tentang tata kelola perusahaan di sektor perbankan, khususnya terkait independensi audit, serta menyediakan masukan berharga bagi regulator dalam menyusun kebijakan rotasi KAP. Perbankan mungkin memiliki pola dan motivasi tersendiri dalam melakukan pergantian KAP, sehingga fokus pada sektor ini memungkinkan penemuan wawasan yang unik dan spesifik. Dengan cakupan yang terfokus namun komprehensif, judul penelitian ini mengangkat isu penting dalam praktik audit di sektor perbankan dengan memilih variabel independen yang relevan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Tabel 1. Fenomena Gap Bank Mandiri & Bank Mega periode 2019-2023

Nama Bank	Kode	Tahun	KAP	Pergantian Manajemen	Pertumbuhan Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2019	0	1	17,38%	21,07
		2020	0	1	9,26%	21,16
		2021	1	0	11,91%	21,27
		2022	0	0	15,47%	21,41
		2023	0	0	9,12%	21,50
Bank Mega Tbk	MEGA	2019	1	1	20,35%	18,43
		2020	0	1	11,31%	18,54
		2021	0	0	18,43%	18,70
		2022	0	1	6,68%	18,77
		2023	1	1	-6,84%	18,70

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan pada Bank Mandiri di tahun 2021 melakukan pergantian KAP dari EY ke Pwc. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan tersebut terjadi pergantian manajemen perusahaan dan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba serta ukuran perusahaan dari tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2020) yang menyatakan pergantian manajemen mempengaruhi pergantian KAP. . Pada tahun 2020 ke 2021 Bank Mandiri juga mengalami kenaikan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang diikuti dengan pergantian KAP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian KAP.

Pada perusahaan Bank Mega Tbk tahun 2023, melakukan pergantian kantor akuntan publik dari KNMTR ke RSM. Pada pertumbuhan perusahaan tahun 2021 ke 2023 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pergantian KAP. Pada tahun 2022 ke 2023 Bank Mega mengalami penurunan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun yang diikuti dengan perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian KAP.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) yang bertujuan untuk mengidentifikasi/menguji hubungan sebab akibat. Ini dilakukan dengan melihat hasil yang ada dan mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Guna mengevaluasi dampak dan berusaha menemukan faktor keterkaitan dari masing-masing hubungan tersebut dengan menelusuri kembali ke masa lampau dari variabel independent yaitu Analisis faktor yang mempengaruhi Perusahaan sektor perbankan melakukan pergantian kantor akuntan publik periode 2019-2023. Penelitian ini mengumpulkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/> sebagai sumber data yang lengkap dan mudah diakses oleh pengguna umum. Sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan objek penelitian. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan sub sektor perbankan periode 2019-2023, dimana pengerjaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2024 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data Sekunder, dimana data sekunder dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, pertumbuhan Perusahaan, ukuran Perusahaan dan pergantian KAP. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/> dengan objek yang dipilih adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2019 - Desember 2023 dengan jumlah emiten sebanyak 40 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dilandasi pada metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan karakteristik pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan peneliti dari periode 2019-2023.

Berdasarkan penentuan sampel dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan tahun pengamatan selama 5 (Lima) tahun periode (2019-2023), dengan diperoleh jumlah keseluruhan data sebesar 39 data (39x5 tahun). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang kemudian akan dibandingkan, dianalisis, dan dipadukan sehingga membentuk suatu hasil analisis yang sistematis dan padu. Penelitian ini juga dilakukan dengan penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data ataupun informasi dengan kriteria dan ruang lingkup permasalahan yang sama dengan penelitian ini yang referensinya diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, artikel, situs web, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian disajikan secara ringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Operasional	Indikator	Skala
1	Pergantian KAP	Pergantian KAP adalah perpindahan perusahaan klien ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda kualitasnya dari KAP sebelumnya.	Variabel dummy, diberikan nilai 1 jika Perusahaan melakukan pergantian KAP, nilai 0 jika tidak melakukan pergantian KAP	Dummy
2	Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi atau CEO (Chief Executive Officer) suatu perusahaan	Variabel dummy, diberikan nilai 1 jika Perusahaan melakukan pergantian manajemen, nilai 0 jika tidak melakukan pergantian manajemen	Dummy
3	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total asset perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan, dari tahun ke tahun.	$\frac{\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \text{total Aset (t)} - \text{total aset(t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}} \times 100\%$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang paling relevan untuk membedakan perusahaan.	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total modal})$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti 2025

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model logistik. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh informasi relevan yang erkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Menurut (Ghozali, 2021) *logistic regression* sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik (*Logistic Regression*), pengujian hipotesis distribusi normal multivariat tidak diperlukan. Hal ini karena variabel bebas merupakan campuran dari variabel kontinu (metrik) dan kategoris (bukan metrik).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah regresi yang menguji apakah ada kemungkinan variabel bebas dapat diprediksi. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2021). Analisis regresi logistik mencakup empat tes: penilaian model secara keseluruhan; (Kecocokan model secara keseluruhan) Uji kelayakan model regresi (Fit Test), koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square), dan matriks klasifikasi (Ghozali, 2021).

Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Untuk menilai overall fit model terhadap data, peneliti menggunakan uji *likelihood*. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *overall fit* model adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir maka H0 diterima yang berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir maka H0 ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 4. Block Number = 0**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	
Step 0	1	173.347	-1.364
	2	170.825	-1.639
	3	170.806	-1.666
	4	170.806	-1.666

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 170.806
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 26, pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Tabel Iteration History = 0) sebesar 170.806.

Tabel 5. Block Number = 1**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			Pergantian Manajemen	Pertumbuhan Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	.363	.409	.002	-.151
	2	1.071	.664	.003	-.241
	3	1.231	.722	.003	-.260
	4	1.235	.724	.003	-.260
	5	1.235	.724	.003	-.260

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 170.806
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Tabel Iteration History 0) yang hanya memasukkan konstanta (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (Tabel Iteration History= 1) yang memasukkan konstanta dan variabel bebas (Block Number 1). Pada tabel iteration history 0, nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 170.806 setelah variabel independen dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir pada tabel 5 iteration history 1 adalah sebesar 164.333.

Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 6,473. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen (pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan) kedalam model dapat memperbaiki model fit, serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk mengukur kemampuan model regresi depend dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel depend dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan software SPSS:

Tabel 6. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	164.333 ^a	.033	.056

a. Estimation terminated at iteration number 5
because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Pada tabel 4.4 di atas besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,056 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,6%, sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan observasinya. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan dapat diterima dalam analisis selanjutnya karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 7. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	24.858	8	.002

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Tabel 7 diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 24,858 dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak, yang berarti model regresi dalam penelitian ini ditolak karena tidak cocok dengan data obeservasinya.

Analisis Koefisien Regresi

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis regresi 847ogistic dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis 847ogistic yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi

	Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Pergantian Manajemen	.724	.422	2.947	1	.086	2.062	.903 4.713
	Pertumbuhan Perusahaan	.003	.003	.799	1	.371	1.003	.997 1.009
	Ukuran Perusahaan	-.260	.149	3.074	1	.080	.771	.576 1.031
	Constant	1.235	1.804	.469	1	.494	3.439	

a. Variable(s) entered on step 1: Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{CHANGES} = 1,235 + 0,724\text{CEO} + 0,003\text{GROWTH} - 0,260\text{SIZE}$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) di atas, maka terdapat beberapa bagian interpretasi hasil yang disajikan.

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,724 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dita, 2016) bahwa pergantian manajemne tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu, manajemen yang baru tidak perlu untuk mengganti KAP yang lama dengan cara menunjuk KAP yang baru jika KAP yang lama memiliki kredibilitas dan kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru (Dita, 2016).

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP menunjukkan koefisien positif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,371. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniaty, 2014) dan (Kristian, 2015). KAP Big Four dinilai memiliki reputasi baik di dunia internasional karena mereka memiliki jaringan yang tersebar luas di dunia serta memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman yang banyak. Oleh karena itu, investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki reputasi. Namun, bukan berarti KAP Non Big Four tidak bagus. Jika perusahaan sudah merasa puas dengan kinerja dari KAP yang lama, meskipun tidak tergolong KAP besar, maka perusahaan memilih untuk tetap menggunakan jasa KAP tersebut karena dalam hal berganti KAP tentu ada biaya langsung dan tidak langsung yang harus dipertimbangkan dengan baik. Biaya langsung seperti kontrak baru yang biasanya lebih mahal dibandingkan melanjutkan kontrak yang lama. Adapun biaya tidak langsung meliputi waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk masa penyesuaian antara klien dengan auditor baru dan pihak pihak yang terlibat di dalamnya (Tjahjono, 2021).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP menunjukkan koefiesien regresi negatif sebesar -0,260 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,080. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak

berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Pratama, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya fenomena tingkat pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya. Sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tetap menggunakan KAP lama dibandingkan melakukan pergantian KAP.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tujuan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP oleh perusahaan perbankan dengan menggunakan uji wald pada hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam variable in the equation pada kolom signifikan pada tabel 4.9 dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikansi $i < 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diinterpretasikan hasil 4.9 dapat diinterpretasikan hasil pengujian sebagai berikut:

1. **H1 : Pergantian Manajemen tidak mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**
Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel Pergantian Manajemen adalah sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,086. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang artinya H1 ditolak.
2. **H2: Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan pada perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**
Nilai koefisien regresi yang dihasilkan pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,003 dengan signifikansi 0,371. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,371 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang artinya H2 ditolak.
3. **H3: Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**
Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,260 dengan signifikansi 0,080. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,080 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang artinya H3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tujuan pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap pergantian KAP yang dapat dilihat melalui hasil uji *omnibus test of model coefficients* dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak dan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 8. Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.474	3	.091
	Block	6.474	3	.091
	Model	6.474	3	.091

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan hasil pengujian sebagai berikut:

H4: Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Nilai Chi-square nya adalah sebesar 6,474 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,091. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,091 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang artinya H4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,724 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dita, 2016) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu, manajemen yang baru tidak perlu untuk mengganti KAP yang lama dengan cara menunjuk KAP yang baru jika KAP yang lama memiliki kredibilitas dan kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru.

H1 : Pergantian Manajemen tidak mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian KAP

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP meunjukkan koefisien positif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,371. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Tjahjono, 2021). KAP Big Four dinilai memiliki reputasi baik di dunia internasional karena mereka memiliki jaringan yang tersebar luas di dunia serta memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman yang banyak. Oleh karena itu, investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki reputasi. Namun, bukan berarti KAP Non Big Four tidak bagus. Jika perusahaan sudah merasa puas dengan kinerja dari KAP yang lama, meskipun tidak tergolong KAP besar, maka perusahaan memilih untuk tetap menggunakan jasa KAP tersebut karena dalam hal berganti KAP tentu ada biaya langsung dan tidak langsung yang harus dipertimbangkan dengan baik. Biaya langsung seperti kontrak baru yang biasanya lebih mahal dibandingkan melanjutkan kontrak yang lama. Adapun biaya tidak langsung meliputi waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk masa penyesuaian antara klien dengan auditor baru dan pihak pihak yang terlibat di dalamnya (Permana, 2023).

H2: Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan pada perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian KAP

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefiesien regresi negatif sebesar -0,260 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,080. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Pratama, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya fenomena tingkat pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya. Sehingga

perusahaan akan mempertimbangkan untuk tetap menggunakan KAP lama dibandingkan melakukan pergantian KAP.

H3: Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Burssia Efek Indonesia.

Pengaruh Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Pergantian KAP

Nilai Chi-square nya adalah sebesar 6,474 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,091. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,091 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang artinya,

H4: Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi Pergantian KAP secara signifikan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa pergantian manajemen secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP selama tahun pengamatan (2019-2023).
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP selama lima tahun pengamatan (2019-2023).
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP selama lima tahun pengamatan (2019-2023).
4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP selama tahun pengamatan (2019-2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Kap). *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/345242074.pdf>
- Andhyka, B., Nisa, C., & Puwoko, B. (2017). Penggunaan BUKU dan Kepemilikan dalam Menganalisis Efisiensi Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i2.1587>
- Ardianti. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020)*. 1–122.
- Castellani. (2023). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 151–168. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2905>
- Detik Finance. (2018). *Anak Usaha Bukopin Bidik Pembiayaan Rp 1,3 T Sepanjang 2018*. [https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4556](https://finance.detik.com/moneter/d-4009655/anak-usaha-bukopin-bidik-pembiayaan-rp-1-3-t-sepanjang-2018?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=finance%0A%0ABaca artikel detikfinance, %22Anak Usaha Bukopin Bidik Pembiaya</p><p>Dita. (2016). <i>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik</i>. 1–23.</p><p>Esa. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. <i>Jurnal Akuntansi Barelang</i>, 6(1), 13–24. <a href=)

- Fallis. (2014). Pengaruh Ukuran Auditor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Faradila. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81–100. <https://www.neliti.com/id/publications/187984/pengaruh-opini-audit-financial-distress-dan-pertumbuhan-perusahaan-klien-terhadap-auditor-switching>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.46>
- Hamdan. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Pergantian Kantor Akuntan PUBLIK*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipratomo (ed.)). Jakarta: PT Grasindo.
- Lesmana. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Lestari. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*.
- Manto. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Maulyia. (2014). *Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching*. 1705046095.
- Melania. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching*. 6(4), 6603–6610.
- Mulia. (2016). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktor Yang Disebabkan Oleh Tindakan Oportunis Manajer*. 1–23.
- Muliaman. (2015). *Buku Saku Otoritas Jaasa Keuangan*.
- Murdiawati. (2015). Faktor-Faktor Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Nur Lutfiana. (2014). Pengaruh tingkay Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress Dan Opini Audit (KAP). *Ekonomi Bisnis*.
- Paramita. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(7), 663–676.
- Permana. (2023). Pengaruh Management Change, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1718–1731. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1197>
- Pratama. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Audit Fee terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ilorin Journal of Finance*.
- Pratama. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Modus*, 34(1), 85–99. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5075>
- Pratiwi. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 161–171.
- Puspitasari. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitasari. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah ...*, 5(4), 579–590.
<https://stieamm.ac.id/jurnal/akuntabel/article/view/377%0Ahttps://stieamm.ac.id/jurnal/akuntabel/article/download/377/247>
- Reza. (2021). *PENGANTAR EKONOMETRIKA* (M. M. Dr. Farid Firmansyah & M. S. Fatati Nuryan, S.S. (eds.); Edisi Pert).
- Salim. (2015). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3713>
- Setyaningsih, R. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal Economi Busines*, 26(4), 1–37.
- Simalango. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada "Indeks Papan Utama." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.30891>
- Sugiharto. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 829–844. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2430>
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. alfabeta.
- Sulistianto. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–15. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sulistyawati. (2019). Pergantian Kantor Akuntan Publik Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Maksimum*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2017.33-47>
- Suriani. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i1.208>
- Tjahjono. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Tria. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik*.
- Ummah, M. S. (2019). ASPEK YURIDIS UU NO.10 TAHUN 1998 TERHADAP PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsicuibeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETU NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wijaya, A. dan Susanto, E. . (2021). Analisi Dampak Pergantian Manajemen Terhadap Kinerja Perbankan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 87–104.